

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting

Potensi RTH di Kecamatan Bantul adalah adanya Bentuk RTH Taman Kota dan jalur hijau jalan. Taman Kota dijadikan sebagai tempat bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan dapat menjadi sarana berbagai aktivitas yang dilakukan di Taman Kota serta merupakan RTH yang diinginkan oleh masyarakat. Selain itu, dengan adanya RTH jalur hijau jalan sangat memberikan dampak langsung bagi pengguna jalan dan pejalan kaki. Adanya Taman Kota dan jalur hijau jalan sebagai RTH merupakan sebagai sumber mata air dan sebagai penampung air hujan.

1. Taman Kota

Taman Kota yang berada di Desa Bantul, Kecamatan Bantul ini dibuat pada tahun 2016. Taman Kota di Kecamatan Bantul khususnya yang berada di Alun-alun Bantul yaitu ada dua taman yaitu Taman Paseban dan taman di sebelah selatan Alun-Alun Paseban (Gambar 3. dan Gambar 4)



Gambar 1. Taman Paseban



Gambar 2. Taman di Selatan Alun-alun Bantul

Taman paseban barada di sebelah timur Alun-alun Bantul, taman yang di bangun pada tahun 2016 ini dilengkapi dengan area bermain anak-anak, bangku serta lampu taman. Taman paseban ini dimanfaatkan oleh masyarakat Bantul hanya pada sore hari dan dimanfaatkan sebagai tempat bersantai / rekreasi secara gratis bersama teman atau keluarga. Kondisi dari taman ini terlihat bahwa jumlah sebaran vegetasi masih terbatas serta kurangnya perawatan. Selain kurangnya vegetasi tanaman disana juga tumbuh kurang subur dan terdapat rumput liar di taman ini. Hal ini menyebabkan kesan gersang dan panas saat berada di taman saat siang hari. Kondisi Taman Paseban dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 3. Kondisi Taman Paseban

Taman di sebelah selatan Alun-alun Bantul ini tidak dilengkapi arena bermain anak-anak maupun bangku seperti taman paseban. Menurut Dinas Pekerjaan Umum taman ini akan digunakan sebagai *Rest area*. *Rest area* sebagai tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke [toilet](#) selama dalam perjalanan jarak jauh. Tetapi jika dilihat dari kondisinya taman ini belum bisa dijadikan *Rest Area* karena tidak adanya fasilitas seperti bangku, toilet dan tempat berteduh dari sinar matahari maupun saat hujan turun. Oleh karena itu saat ini hanya dimanfaatkan warga pada malam hari sebagai tempat bersantai atau berkumpul dengan teman maupun keluarga karena jika siang hari taman ini terasa panas dan belum adanya tempat yang teduh sehingga pada siang hari kurang nyaman jika berada di taman. Kondisi taman ini dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 4. Kondisi Taman Selatan Alun-alun Bantul

Taman Paseban dan Taman di selatan Alun-alun Bantul sudah terdapat beberapa jenis vegetasi yang terdiri dari jenis pohon, perdu, dan semak. Beberapa jenis vegetasi yang ada di dua lokasi taman kota di Kecamatan Bantul ini yaitu Tabebuaya (*Chrysotricha*), Pakis Haji (*cycas*), Palem Merah (*Cyrtostachys lakka* Becc.), Palem Ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), Trembesi (*Albizia saman*), Pucuk merah (*Oleina syzygium*), Euphorbia (*E. milli*), Lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*), Teh-tehan (*Acalypha Siamensis*) dan [Lili paris \(*Clorophytum comosum*\)](#). Eksisting vegetasi di kedua taman dapat dilihat pada Gambar 7.



Tabebuaya (*Chrysotricha*)

Pakis Haji (*cycas*)

Pucuk merah (*Oleina syzygium*)



Palem Merah (*Cyrtostachys lakka* Becc.)



[Lili paris \(*Clorophytum comosum*\)](#)



Trembesi (*Albizia saman*)



Palem Ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*)



Euphorbia (*E. milli*) dan
Lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*)



Teh-tehan (*Acalypha Siamensis*)

Gambar 5. Eksisting vegetasi di Taman

2. Jalur Hijau Jalan

Berdasarkan klasifikasi jalan, Jalan Jendral Sudirman merupakan ruas jalan Kabupaten yang memiliki panjang jalan 1,57 km, jalan KH. Wachid Hasyim merupakan ruas jalan Kabupaten dengan panjang jalan 1,66 km. Kedua jalan tersebut merupakan jalan yang berada pada pusat Kecamatan Bantul. Sehingga

jika dilihat dari kepadatan lalu lintas kedua jalan tersebut termasuk jalan yang ramai dan sedang. Sedangkan jalan Tentara Pelajar merupakan jalan nasional dengan panjang jalan 1,60 km dengan kepadatan lalu lintas yang sepi jika dibandingkan dengan kedua sampel jalan tersebut. Jalan jendral Sudirman memiliki empat ruas jalan dengan dua median jalan, sedangkan untuk jalan KH. Wahid Hasyim memiliki dua ruas jalan dengan jalur hijau jalan berada di satu titik jalan di tepi sebelah barat saja dengan bentuk menjalur satu baris tanaman. Sedangkan jalan Tentara Pelajar memiliki dua ruas jalan dengan jalur hijau jalan pada dua titik jalan di tepi kiri dan kanan dengan bentuk menjalur satu baris.

Tiga ruas jalan yang menjadi objek penelitian secara administrative berada pada satu kecamatan Jalan Jendral Sudirman dan KH. Wahid Hasyim terletak pada pusat Kecamatan Bantul, sedangkan jalan Tentara Pelajar berada pada bagian timur wilayah Kecamatan Bantul.

Secara garis besar wilayah Kecamatan Bantul termasuk pusat aktifitas penduduk menjadi pusat berbagai macam kegiatan, baik sebagai pusat politik, spiritual, ekonomi, pertahanan dan rekreasi. Kawasan ini terdapat berbagai macam bangunan yang digunakan sebagai kawasan pemukiman maupun pusat perdagangan, jasa, pusat keagamaan dan pemerintahan yang menunjang kehidupan masyarakat. Pada kawasan Jalan Jendral Sudirman yang merupakan jalan protokol terdapat pusat keagamaan di Bantul yaitu Masjid Agung, terdapat pusat perdagangan yaitu terdapat Pasar, terdapat polres, kantor pos, kantor bupati, dan alun alun Bantul.

Jalur Hijau Jalan sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau kota merupakan bagian kota yang paling bisa dinikmati secara umum dan menjadi pembentuk utama wajah kota. keberadaan RTH merupakan salah satu penentu kenyamanan kota (Lis, dkk. 2008).

Ketersediaan RTH khususnya pada Jalur Hijau Jalan sangat dipengaruhi oleh luas wilayah pada masing-masing Jalan, dengan ketersediaan jalur hijau jalan yang tinggi tentu akan diimbangi oleh luasan jalan yang tersedia sebagai tempat untuk menanam berbagai macam jenis tanaman. Data jalan yang menjadi objek penelitian disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 1. Data jalan yang menjadi objek penelitian

No	Ruas Jalan	Panjang Jalan (m)	Lebar Jalan (m)	Lebar Jalur Hijau (m)	Jalur Hijau Jalan (m ²)
1	Jalan Jendral Sudirman	1.570	18	2	3.140
2	Jalan KH. Wahid Hasyim	1.660	9	3	4.980
4	Jalan Tentara Pelajar	1.600	9	4	6.400

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab. Bantul (2016)

Berdasarkan Tabel 6., luas jalur hijau jalan untuk penanaman di ketiga jalan masing-masing yaitu Jalan Jendral Sudirman memiliki luas jalur hijau jalan 3.140 m², Jalan KH. Wahid Hasyim luas jalur hijaunya 4.980 m², dan Jalan Tentara Pelajar luas jalur hijaunya 6.400 m². Luas jalur hijau jika mempertimbangkan tajuk tanaman/kanopinya maka luas jalur hijau pada Jalan Jendral Sudirman menjadi 9420 m², Jalan KH. Wahid Hasyim 8.300 m², dan Jalan Tentara Pelajar 9.600 m².

Kondisi Jalan Jendral Sudirman untuk jalur hijau jalan termasuk jalan yang teduh karena pohonnya yang rindang tetapi jalan yang memiliki empat ruas jalan dengan dua media jalan belum sesuai dengan fungsinya dan sangat kurang unsur estetika serta kondisi median jalan yang rusak dan terlihat akar pohon yang mengangkat aspal jalan. Median jalan yang berada di depan rumah warga atau toko digunakan untuk meletakkan pot-pot tanaman yang tidak beraturan sehingga terlihat penuh dan nilai estetikanya kurang karena hanya disebagian median jalan saja. Sebagian perlu adanya pergantian vegetasi. Serta di jalur lambat digunakan sebagai parkir kendaraan. Kondisi jalan Jendral Sudirman dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 6. Kondisi Jalan Jendral Sudirman

Selanjutnya Jalan KH. Wahid Hasyim, kondisi jalur hijau jalan ini hanya terdapat satu titik di tepi sebelah barat jalan membentuk satu jalur tanaman. Terdapat taman di sepanjang ruas jalan di sisi barat jalan, sekitar 200 meter dari panjang jalan 1,66 Km. Oleh karena itu perlu dikembangkan lagi pembuatan taman di salah satu ruas jalan yang terdapat di Kecamatan Bantul, karena untuk menambah kawasan hijau dan mempercantik Jalur Hijau Jalan. Kondisi jalan KH. Wahid Hasyim dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 7. Kondisi jalan KH. Wahid Hasyim

Jalan Tentara Pelajar memiliki panjang dan lebar jalan 1,60 Km dan 9 m. dapat dilihat jalan tentara pelajar merupakan jalan Nasional yang berada di bagian wilayah timur Kecamatan Bantul. Pada jalur hijau diruas jalan ini ada dua titik di

tepi kanan dan kiri jalan dengan satu jalur tanaman. Kondisi perlu penambahan tanaman atau vegetasi karena jalan ini terkesan gersang dan panas ketika siang hari terlihat rumput disisi kanan kiri jalan juga mengering sehingga menambah jalan semakin panas dan berdebu. Kondisi jalan Tentara Pelajar dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 8. Kondisi Jalan Tentara Pelajar

Pemilihan jenis tanaman penghijauan seharusnya mempertimbangkan fungsinya sebagai peneduh yang dapat memperbaiki iklim mikro, dan juga dapat berfungsi sebagai penahan terhadap penyebaran polusi udara dari kendaraan, sebagai penyerap unsur pencemar secara kimiawi, juga berfungsi sebagai peredam suara baik kualitatif maupun kuantitatif. Jenis vegetasi yang ada di masing-masing lokasi jalur hijau jalan hanya terdapat jenis pohon diantaranya yaitu pohon

angsana (*Pterocarpus indicus*), glodogan tiang (*Polyalthia longifolia*), mahoni (*Swietenia Mahagoni L. Jacq.*), ketapang (*Terminalia catappa*), akasia (*Acacia*), palem (*Areceaceae*), dan asam jawa (*Tamarindus indica*).

B. Persepsi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan unsur utama dalam menyempurnaan aspek perencanaan RTH pada taman kota dan jalur hijau jalan. Tujuan penggunaan elemen masyarakat dalam konsep evaluasi yaitu untuk mengetahui pendapat pengguna jalan mengenai kondisi eksisting taman dan jalur hijau jalan. Dengan demikian dapat memberikan masukan dalam proses evaluasi yang disesuaikan dengan mengadopsi pemikiran masyarakat tersebut. Data responden dianalisis menggunakan bentuk persentase (%).

Tabel 2. Persepsi responden tentang pengertian RTH Taman Kota

Pendapat	Jumlah	Persentase (%)
1. Maksud dari RTH		
a. Ruang Terbuka Hijau	35	87,5%
b. Ruang Tata Hijau	5	12,5%
c. Ruang Tata Hutan	-	-
2. Pengertian Ruang Terbuka Hijau		
a. Ruang yang didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun didalam kota, dalam bentuk taman, halaman, areal rekreasi kota dan jalur hijau	34	85%
b. Kumpulan pepohonan dalam suatu areal/lokasi tertentu	6	15%
c. Kumpulan kumpulan pohon yang meyebar atau dalam gerombolan kecil		-
3. Manfaat Ruang terbuka Hijau		
a. Tempat rekreasi	3	7,5%
b. Keindahan lingkungan	4	10%
c. Menjaga kualitas lingkungan	33	82,5%

Tabel 3. Persepsi responden tentang pengertian RTH Taman Kota (lanjutan)

Pendapat	Jumlah	Persentase (%)
4. Bentuk Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kecamatan Bantul		
a. Taman kota	25	62,5%
b. Hutan kota	1	2,5%
c. Tanaman tepi jalan/jalur hijau	22	55%

Keterangan : Taman di Alun-Alun Bantul

Sumber : Olah data, 2017.

Berdasarkan Tabel 8., hasil dari persepsi masyarakat pengunjung taman yang ditemui rata-rata responden mengetahui maksud dari RTH yaitu 87,5% responden menyatakan Ruang Terbuka Hijau. Artinya mayoritas responden mengerti tentang maksud dari RTH. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau merupakan Ruang yang didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun didalam kota, dalam bentuk taman, halaman, areal rekreasi kota dan jalur hijau. Sebanyak 82,5% responden menyatakan bahwa manfaat dari Ruang Terbuka Hijau yaitu untuk menjaga kualitas lingkungan, 10% menyatakan untuk keindahan lingkungan dan 7,5% menyatakan sebagai tempat rekreasi. Responden/ masyarakat Bantul menyatakan bahwa bentuk dari Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Bantul yaitu 62,5% menjawab Taman Kota, 55% menjawab tanaman tepi jalan/jalur hijau jalan dan 2,5% menjawab Hutan kota hasil persentase melebihi dari 100% karena beberapa responden menjawab lebih dari satu jawaban. Mayoritas responden menyatakan bahwa bentuk dari RTH di Kecamatan Bantul yaitu Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan hal ini menunjukkan bahwa responden atau masyarakat Kecamatan Bantul memahami atau mengerti jenis atau bentuk dari RTH. Sesuai dengan pengertian menurut Peraturan Menteri

Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden telah mengerti tentang Ruang Terbuka hijau. Selanjutnya yaitu tentang kondisi Taman kota yang ada di Kecamatan Bantul khususnya di Taman Alun-Alun Bantul, persepsi responden disajikan pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8., hasil dari persepsi responden tentang fungsi Taman Kota yaitu sebanyak 85% menyatakan bahwa fungsi taman kota yaitu sebagai tempat rekreasi dan 15% menyatakan sebagai tempat berkumpul masyarakat. Artinya pemahaman masyarakat tentang fungsi taman kota mayoritas menyatakan sebagai tempat rekreasi. Responden yang menyatakan bahwa taman kota sudah memenuhi fungsinya sebanyak 55% dengan alasan sudah banyak pengunjung yang datang di lokasi ini. Sedangkan 45% menyatakan belum sesuai fungsinya karena kurangnya fasilitas untuk menaikkan fungsi maka fasilitasnya harus ditingkatkan. Kondisi taman ini menurut 85% responden sudah terawat dan sangat terawat, Kondisi lingkungan menurut 60% responden menyatakan masih memiliki kondisi lingkungan yang panas dan berdebu artinya menurut 60% responden kondisi lingkungan kurang sejuk dan nyaman serta hanya 40% yang menyatakan sejuk dan nyaman. Kondisi dari segi keindahan/estetikanya 82,5% responden

menyatakan cukup indah dan sangat indah. Artinya responden sudah menganggap taman ini sudah cukup indah.

Tabel 4. Persepsi responden tentang kondisi Taman Kota

Pendapat	Jumlah	Persentase (%)
1. Fungsi taman kota :		
a. Sebagai taman rekreasi	34	85%
b. Sebagai area berjualan	-	-
c. Sebagai tempat berkumpul masyarakat	6	15%
2. Taman di Kecamatan Bantul sudah memenuhi fungsi taman kota :		
a. Ya,	22	55%
b. Belum,	18	45%
3. Kondisi taman kota yang berada di Kecamatan Bantul :		
a. Tidak terawat	6	15%
b. terawat	29	72,5%
c. Sangat terawat	5	12,5%
4. Kondisi lingkungan sekitar taman :		
a. Panas	19	47,5%
b. Berdebu	5	12,5%
c. Sejuk dan nyaman	16	40%
5. Kondisi taman kota di Kecamatan Bantul dari segi keindahannya/estetikanya :		
a. Sangat tidak indah	-	-
b. Tidak indah	7	17,5%
c. Cukup indah	23	57,5%
d. Indah	10	25%
e. Sangat indah		-

Keterangan : Taman di Alun-Alun Bantul

Sumber : Olah data, 2017.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui fungsi taman kota dan memberi pendapat tentang kondisi taman yang mayoritas masih menyatakan panas dan mayoritas menyatakan cukup indah dan sangat indah dari segi keindahan taman. Harapan responden terhadap taman kota di Kecamatan Bantul disajikan pada Tabel 10.

Tabel 5. Harapan Responden terhadap Taman Kota di Kecamatan Bantul

Pendapat	Jumlah	Persentase (%)
1. Jenis tanaman yang perlu di tanam di taman kota Kecamatan Bantul :		
a. Tanaman hias	15	37,5%
b. Peneduh	21	52,5%
c. Tanaman buah	4	10%
2. Jumlah pohon peneduh yang ada di taman kota Kecamatan Bantul :		
a. Sangat kurang	3	7,5%
b. Kurang	17	42,5%
c. Cukup	15	37,5%
d. Banyak	-	12,5%
e. Sangat banyak		-
3. Penataan tanaman yang ada di taman kota Kecamatan Bantul sudah memberikan kenyamanan saat berada di taman :		
d. Ya	23	57,5%
e. Belum	13	32,5%
f. Biasa saja	4	10%
g. Tidak sama sekali	-	-
4. Setuju atau tidak jika dilakukan penambahan tanaman-tanaman untuk memperindah taman kota di Kecamatan Bantul :		
a. Sangat tidak setuju	3	7,5%
b. Tidak setuju	1	2,5%
c. Setuju	8	20%
d. Sangat setuju	28	70%
5. Harapan, jika Taman Kota Kecamatan Bantul di desain ulang: (jawaban lebih dari satu pilihan)		
a. Akses mudah	8	20%
b. Lingkungan aman dan nyaman	27	67,5%
c. Fasilitas semakin lengkap	28	70%
d. Lainnya (Penambahan tanaman)	1	2,5%

Keterangan : Taman di Alun-Alun Bantul

Sumber : Olah data, 2017.

Berdasarkan Tabel 10., dari hasil jenis tanaman yang perlu ditanam di taman Alun-Alun Bantul sebanyak 52,5% responden menyatakan perlu tanaman

peneduh, hal ini didukung dengan 42,5% responden menyatakan jumlah pohon peneduh di taman masih kurang. Walaupun demikian sebanyak 57,5% responden menyatakan bahwa penataan tanaman di taman ini memberikan kenyamanan meskipun jumlah pohon peneduh masih kurang. Sebanyak 70% dan 20% responden menyatakan setuju dan sangat setuju jika dilakukan penambahan tanaman peneduh dan tanaman-tanaman untuk memperindah taman. Responden berharap jika taman ini didesain ulang sebanyak 70% responden menyatakan agar fasilitas semakin lengkap dan 67,5% menyatakan agar menjadi lingkungan yang aman dan nyaman, serta 20% menyatakan agar akses mudah. Lainnya juga berharap untuk penambahan tanaman. Hasil dari persepsi masyarakat terhadap RTH Taman Kota dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah setempat untuk menambah jumlah vegetasi/tanaman serta fasilitas yang perlu di taman agar pengunjung merasa nyaman saat berada di taman.

Persepsi Responden tentang pengertian RTH Jalur Hijau jalan dan indeks lalu lintas responden disajikan dalam Tabel 10. Berdasarkan Tabel 10, hasil dari persepsi masyarakat yang melintas pada ketiga jalan yang ditemui rata-rata responden memahami apa yang dimaksud dengan RTH yaitu 93,3% - 100% artinya mayoritas responden sudah paham dengan apa yang dimaksud dengan RTH.

Tabel 6. Persepsi Responden tentang pengertian RTH Jalur Hijau jalan dan indeks lalu lintas responden

Pendapat	Persentase (%)		
	1	2	3
1. Yang dimaksud dengan RTH khususnya jalur hijau jalan:			
a. Ruang Terbuka Hijau	93,3%	96,3%	100%
b. Ruang Tata Hijau	6,7%	3,3%	-
c. Ruang Tata Hutan	-	-	-
d. Lainnya (sebutkan)	-	-	-
2. Yang dimaksud dengan Jalur Hijau Jalan :			
a. Berbagai tanaman yang ditanam dipinggir jalan	73,3%	70%	50%
b. Sempadan jalan yang ditumbuhi berbagai tanaman	26,7%	30%	40%
c. Jalan yang terlihat hijau	-	-	10%
d. Lainnya..... (sebutkan)	-		
2. Seringnya melewati Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar :			
a. Setiap hari	56,7%	53,3%	10%
b. 1 Minggu sekali	16,7%	13,3%	20%
c. 1 Bulan sekali	13,3%	20%	26,7%
d. Lebih dari sebulan	13,3%	13,3%	43,3%
4. Pada jam-jam berapa Anda melewatinya :			
a. pagi dan sore di hari kerja	46,7%	50%	20%
b. pagi dan sore di hari libur/akhir pekan	26,7%	26,7%	26,7%
c. siang di hari kerja	10%	6,7%	13,3%
d. siang di hari libur/akhir pekan	16,7%	16,7%	40%
5. Alasan Anda melewati Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar :			
a. pekerjaan/aktivitas	33,3%	33,3%	30%
b. jalur tempat tinggal	40%	43,3%	26,7%
c. kenyamanan	16,7%	10%	20%
d. lainnya,	16,7%	16,7%	23,3%

Keterangan :

1. Jalan Jenderal Sudirman
2. Jalan KH. Wahid Hasyim
3. Jalan Tentara Pelajar

Sumber : Olah data, 2017.

Selanjutnya maksud dari jalur hijau jalan yang menjawab bahwa jalur hijau jalan merupakan berbagai tanaman yang ditanam di pinggir jalan yaitu sebanyak 50% - 73,3%, sedangkan yang menjawab maksud dari jalur hijau jalan yaitu sempadan jalan yang ditumbuhi berbagai tanaman sebanyak 26,7%-40% serta juga ada yang menjawab bahwa jalur hijau jalan merupakan jalan yang terlihat hijau sebanyak 0-10%. Secara umum jalur hijau jalan merupakan suatu area di sepanjang jalan yang ditanami oleh berbagai tanaman dengan tujuan untuk peneduh, membantu mengurangi polusi, peresapan air, serta tujuan estetika. (Carpenter, *et al.*, 1990). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, selain fungsinya sebagai penyerap polusi udara, vegetasi pada bentang jalan juga mempunyai fungsi lain yaitu sebagai peneduh atau pelindung, peredam kebisingan, pemecah angin, pembatas pandang, dan penahan silau lampu kendaraan. Menurut peraturan yang sama, vegetasi pada ruang bentang alam dapat dikategorikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Jalur Hijau Jalan.

Berdasarkan persepsi masyarakat seringnya melewati pada ketiga jalan tersebut pada dua jalan yaitu jalan Jendral Sudirman dan jalan KH. Wahid Hasyim mayoritas responden melewati jalan tersebut setiap hari dengan presentase masing-masing yaitu 56,7% dan 53,3% sedangkan pada jalan Tentara Pelajar sebanyak 70% melewati jalan tersebut hanya satu bulan sekali bahkan lebih dari sebulan. Menurut waktu responden melewati ketiga jalan yaitu mayoritas atau

sebanyak 73% dan 76,7% responden pada jalan Jendral Sudirman dan jalan KH. Wahid Hasyim melewati jalan tersebut pada pagi dan sore pada hari kerja maupun dihari libur/akhir pekan. Alasan responden melewati ketiga jalan ini yaitu sebanyak 30%-33,3% untuk pekerjaan/aktivitas, 26,7%-43,3% merupakan jalur tempat tinggal serta sebanyak 26%-43% menyatakan alasan melewati jalan tersebut karena kenyamanan dan lainnya.

Jalur hijau jalan ini merupakan area dimana konsentrasi polusi udara dari asap kendaraan adalah sangat tinggi. Oleh karena itu keberadaan vegetasi disini sangat berperan terutama untuk mengurangi dampak polusi udara serta mempunyai fungsi sebagai pereduksi sinar matahari. Akan tetapi jika jumlah dan sebaran vegetasi di jalur hijau jalan ini kurang atau tidak merata maka kondisi jalan akan tetap terasa panas, berdebu dll. Hasil dari persepsi responden tentang kondisi jalur hijau jalan di ketiga jalan ini disajikan dalam Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 12. Kondisi jalan Jendral Sudirman 50% responden menyatakan panas dan berdebu serta 50% menyatakan kondisi jalan sejuk dan nyaman. Sedangkan pada jalan KH. Wahid Hasyim dan Jalan Tentara Pelajar mayoritas responden menyatakan kondisi jalan tersebut panas dan berdebu masing-masing 63,4% dan 73,35% responden. Kondisi tanaman di ketiga jalan tersebut mayoritas 53,3%-66,7% responden menyatakan bahwa masih perlu penataan dan perawatan.

Tabel 7. Persepsi responden tentang kondisi jalur hijau jalan

Pendapat	Persentase (%)		
	1	2	3
1. Kondisi Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar :			
a. Panas	33,3%	46,7%	50%
b. Berdebu	16,7%	16,7%	23,3%
c. Sejuk	26,7%	23,3%	10%
d. Nyaman	23,3%	13,3%	13,3%
e. Lainnya (sebutkan)	-	-	6,7%
2. Kondisi tanaman-tanaman di sepanjang sempadan jalan baik ditepi jalan maupun di media jalan tersebut saat ini :			
a. Sudah tertata dan terawat dengan baik	16,7%	23,3%	16,7%
b. Masih perlu penataan dan perawatan	66,7%	53,3%	56,7%
c. Beberapa tanaman tidak sesuai penempatan	10%	16,7%	20%
d. Tidak sesuai dan perlu penataan ulang	6,7%	6,7%	6,7%
3. Jenis tanaman yang ada saat ini sudah sesuai dengan kondisi jalan tersebut :			
a. Sudah sesuai, terawat dan indah dipandang	20%	13,3%	10%
b. Beberapa tanaman mengganggu pandangan pengendara dan perlu diganti dengan tanaman lain	33,3%	46,7%	36,7%
c. Sesuai dan diperlukan penambahan jumlah tanaman	30%	20%	23,3%
d. Tidak sesuai dan perlu digantikan tanaman lain	16,7%	16,7%	20%
e. Lainnya (sebutkan)	-	3,3%	10%
4. Jumlah tanaman di jalan tersebut saat ini sudah memadai :			
a. Terlalu banyak	-	3,3%	-
b. Banyak	16,7%	23,3%	16,7%
c. Cukup Banyak	63,3%	36,7%	56,7%
d. Kurang	20%	33,3%	26,7%
e. Lainnya (sebutkan)	-	3,3%	-

Keterangan :

1. Jalan Jenderal Sudirman
2. Jalan KH. Wahid Hasyim
3. Jalan Tentara Pelajar

Sumber : Olah data, 2017.

Persepsi responden tentang sesuai atau tidaknya jenis tanaman di masing-masing lokasi yaitu pada jalan Jendral Sudirman 50% menyatakan sudah sesuai, terawat dan indah dipandang serta diperlukan penambahan jumlah tanaman dan 50% menyatakan beberapa tanaman mengganggu pandangan pengendara dan perlu diganti dengan tanaman lain serta menyatakan tidak sesuai dan perlu digantikan tanaman lain. Sedangkan pada jalan KH. Wahid Hasyim dan jalan Tentara Pelajar sebanyak 63,4% dan 56,7% menyatakan beberapa tanaman mengganggu pandangan pengendara dan perlu diganti dengan tanaman lain dan menyatakan tidak sesuai dan perlu digantikan tanaman lain artinya mayoritas responden pada kedua lokasi ini menyatakan belum sesuai bahkan tidak sesuai. Berdasarkan jumlah tanaman di ketiga jalan tersebut yaitu sebanyak 60%-80% responden menyatakan jumlah tanaman tersebut cukup banyak dan banyak.

Tanaman yang ditanam di jalur hijau jalan yaitu untuk memenuhi fungsi jalur hijau jalan yaitu menyerap sisa pembakaran, debu maupun sebagai perlindungan dari teriknya panas matahari sehingga akan memberikan kenyamanan bagi orang yang lewat atau berteduh di bawah pepohonan tersebut. Akar pepohonan dapat menyerap air hujan sebagai cadangan air di dalam lapisan tanah dan membantu menetralkan limbah industri dan limbah rumah tangga yang dihasilkan kota setiap saat (Nazaruddin, 1994). Persepsi responden tentang harapan responden terhadap jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul disajikan pada Tabel 13.

Tabel 8. Harapan Responden terhadap Jalur Hijau Jalan

Pendapat	Persentase (%)		
	1	2	3
1. Jenis tanaman yang paling tepat ditanam di sepanjang sempadan jalan baik ditepi jalan maupun di median jalan tersebut saat ini :			
a. Penghasil buah dan tanaman hias	16,7%	20%	13,3%
b. Penghasil kayu, buah dan tanaman hias	13,3%	3,3%	20%
c. Tanaman penghasil kayu dan tanaman hias	13,3%	20%	26,7%
d. Kombinasi pohon, perdu dan tanaman hias	56,7%	53,3%	40%
e. Lainnya (sebutkan)	-	3,3%	-
2. Penataan tanaman yang ada di sekitar Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar, memberikan kenyamanan saat berkendara :			
a. Ya	53,3%	36,3%	36,3%
b. Belum	26,7%	43,3%	36,3%
c. Biasa saja	20%	20%	23,3%
d. Tidak sama sekali	-	-	3,3%
3. harapan, jika kawasan Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar ini di desain ulang (jawaban boleh lebih dari satu pilihan).			
a. akses mudah	20%	13,3%	16,7%
b. lingkungan aman dan nyaman	60%	56,7%	46,7%
c. fasilitas semakin lengkap	33,3%	30%	33,3%
d. lainnya	6,7%	6,7%	6,7%

Keterangan :

1. Jalan Jenderal Sudirman
2. Jalan KH. Wahid Hasyim
3. Jalan Tentara Pelajar

Sumber : Olah data, 2017.

Berdasarkan Tabel 13., hasil dari persepsi responden tentang Jenis tanaman apa saja yang paling tepat ditanam di sepanjang sempadan jalan baik ditepi jalan maupun di median jalan, 40%-56,7% responden dari ketiga jalan tersebut menyatakan jenis tanaman yang paling tepat yaitu kombinasi pohon,

perdu dan tanaman hias. Dilihat dari ketersediaan lahan pada masing-masing lokasi, kombinasi pohon, perdu dan tanaman hias merupakan jenis tanaman yang tepat. Pemerataan kombinasi pohon, perdu dan tanaman hias sangat dibutuhkan, dan keberadaan tanaman hias pada masing-masing lokasi sangat kurang sehingga jika ditambahkan dapat menunjang unsur estetika di jalur hijau jalan. Menurut responden terhadap penataan tanaman terhadap kenyamanan pengguna jalan sebanyak 36,3%- 53,3% pada masing-masing jalan menyatakan sudah memberi kenyamanan, 36,3%-43% menyatakan belum memberi kenyamanan, serta 20%-23,3% menyatakan biasa saja dan 3,3% menyatakan tidak memberikan kenyamanan. Dari kondisi RTH jalur hijau jalan di ketiga lokasi responden mengharapkan jika jalur hijau jalan tersebut di desain ulang responden menyatakan lebih dari satu jawaban yaitu sekitar 46,7%-60% menyatakan agar lingkungan aman dan nyaman, 30%-33,3% menyatakan agar fasilitas lengkap, 13,3%-20% menyatakan akses mudah dan lainnya 6,7% menyatakan perlu penambahan vegetasi agar jalan terasa sejuk.

Hasil dari persepsi masyarakat terhadap jalur hijau jalan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah setempat untuk menambah jumlah vegetasi/tanaman di sepanjang jalan agar masyarakat mendapatkan manfaat dan merasa nyaman saat melintasi Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim dan Jalan Tentara Pelajar yang berada di Kecamatan Bantul.

Berikut persepsi atau kebijakan dari pemerintah tentang Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul. Persepsi responden dari pemerintah diajikan dalam tabel 14.

Tabel 9. Responden dari Pemerintah terhadap RTH Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul

Pendapat	Presentase (%)
1. Adanya Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul :	
a. Sangat setuju	14,7%
b. Setuju	53,3%
c. Tidak setuju	-
d. Sangat tidak setuju	-
2. Adanya Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul :	
a. Sangat penting	73,3%
b. Tidak terlalu penting	10%
c. Biasa saja	16,7%
d. Tidak penting	-
3. Kondisi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul :	
a. Gersang dan panas	3,3%
b. Sejuk dan rimbun	20%
c. Tidak tertata	10%
d. Perlu adanya pentaan tambahan	66,7%
4. Kondisi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul dari segi keindahannya/estetikanya :	
a. Sangat tidak indah	-
b. Tidak indah	23,3%
c. Cukup indah	50%
d. Indah	26,7%
e. Sangat indah	-
5. Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul perlu ditambahkan beberapa vegetasi/tanaman :	
a. Sangat setuju	10%
b. Setuju	46,7%
c. Tidak setuju	33,3%
d. Sangat tidak setuju	10%

Tabel 10. Responden dari Pemerintah terhadap RTH Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul (lanjutan)

Pendapat	Presentase (%)
6. Jenis tanaman yang paling tepat ditanam Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul :	
a. Penghasil buah dan tanaman hias	3,3%
b. Penghasil kayu, buah dan tanaman hias	6,7%
c. Tanaman penghasil kayu dan tanaman hias	3,3%
d. Kombinasi pohon, perdu dan tanaman hias	86,7%
7. Perlu penambahan fasilitas dan pengembangan di Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul :	
a. Sangat perlu	36,7%
b. Perlu	63,3%
c. Tidak perlu	-
d. Sangat tidak perlu	-
8. Beberapa pertimbangan Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul perlu di desain ulang? (jawaban boleh lebih dari satu pilihan).	
a. Akses mudah	23,3%
b. Lingkungan aman dan nyaman	73,3%
c. Fasilitas semakin lengkap	53,3%
d. lainnya	3,3%

Ketetapan : Taman Kota (Alun-Alun Bantul) dan Jalur hijau jalan (Jalan Jenderal Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar) di Kecamatan Bantul.

Sumber : Olah data, 2017.

Berdasarkan Tabel 15. Hasil dari responden pemerintah menunjukkan bahwa menurut pendapat responden tentang adanya Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul sebanyak 53,3% dan 46,7% menyatakan sangat setuju dan setuju dari hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah setuju dengan adanya Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul serta dari segi seberapa pentingnya yang menyatakan sangat penting yaitu 73,3% responden. Dari hasil responden tentang kondisi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul yaitu

paling banyak menyatakan bahwa perlu adanya penataan tambahan dengan jumlah 66,7% responden dan 20% responden sudah menyatakan bahwa kondisinya sejuk dan rimbun. Sedangkan kondisi dari segi estetika/keindahannya yaitu 50% responden menyatakan cukup indah, 26,7% menyatakan indah dan 23,3% menyatakan tidak indah. Sebanyak 46,7% responden setuju jika lokasi ini ditambahkan beberapa vegetasi/tanaman dengan sebanyak 86,7% responden menyatakan penambahan jenis vegetasi berupa kombinasi pohon, perdu dan tanaman hias. Perlunya penambahan fasilitas dan pengembangan pada lokasi ini sebanyak 63,3% dan 36,7% yaitu sangat perlu dan perlu. Harapan responden pemerintah ini yaitu sebanyak 73,3% menyatakan agar lingkungan aman dan nyaman, 53,3% menyatakan agar fasilitas semakin lengkap, 23,3% menyatakan agar akses mudah serta pendapat atau harapan lainnya yang perlu dilakukan yaitu tentang penambahan jenis tanaman peneduh atau perindang yang tidak merusak jalan/bangunan, pengembangan dari segi estetika/keindahan agar menambah daya tarik, perlu didesain agar menjadi kawasan yang sejuk, rindang dan asri.

Menurut keterangan Kepala UPT KP3, belum disebut taman jika fungsinya secara utuh belum dirasakan oleh publik seperti sebagai sarana rekreasi dan sebagainya, hal tersebut melainkan hanya untuk pandangan mata saja. Rencana kedepannya, pihak UPT KP3 akan membuat taman untuk bermain anak-anak di dekat Paseban (depan Kantor Bupati Bantul), dan taman di sebelah selatan Alun-alun Bantul agar fungsi sebagai sarana rekreasi bisa dirasakan sedikit demi sedikit. Selain itu, di sepanjang jalan protokol Palbapang-Kodran rencana

kedepannya juga akan dibuat taman. Di jalan tersebut akan dibuat 2 jalur dengan posisi tamannya di tengah, pohon yang rindang di pinggir sepanjang jalan tersebut. Untuk menambah suasana pada malam hari, akan diberi lampu penerangan tentunya agar sejajar dengan kota lainnya. Hal ini tentu menjadi harapan UPT KP3 agar segera terealisasi. Jika beberapa program tersebut segera jalan, pihak UPT KP3 tidak berhenti sampai disini saja. Masih ada rencana tahap akhir yaitu di depan Pasar Bantul, luas jalur akan diperlebar untuk jalur semi permanen sehingga dapat difungsikan sebagai acara pesta rakyat, *car free day* dan sebagainya. Kepala UPT KP3 pun tidak lupa menuturkan bahwasanya sekian banyak rencana tersebut mudah-mudahan segera terwujud.

Dari rencana beberapa program tersebut rencana membuat taman untuk bermain anak-anak di dekat Paseban (depan Kantor Bupati Bantul), dan taman di sebelah selatan Alun-alun Bantul agar fungsi sebagai sarana rekreasi telah terwujud. Hanya saja kondisi kedua taman tersebut belum memenuhi fungsi ekologi dan estetika karena masih kurangnya sebaran atau jumlah vegetasi sehingga masing terasa panas dan gersang di taman ini.

C. Evaluasi RTH Taman Kota dan jalur hijau jalan

Kondisi eksisting RTH di Kecamatan Bantul, khususnya pada taman kota dan jalur hijau jalan saat ini kurang tertata, hal ini ditunjukkan pada sedikitnya jumlah dan sebaran vegetasi serta kurangnya perawatan, menyebabkan kondisi taman kota dan jalur hijau jalan terasa panas dan kurang nyaman serta berkurangnya nilai estetikanya. Kondisi eksisting Taman Kota dan Jalur Hijau

Jalan sebelum dilakukan desain ulang ditunjukkan pada Gambar 11. dan Gambar 12.



Gambar 9. Kondisi Eksisting Taman kota



Jalan Jendral Sudirman



Jalan KH. Wahid Hasyim



Jalan Tentara Pelajar

Gambar 10. Kondisi Eksisting Ketiga Jalur Hijau Jalan

Dari kondisi eksisting masing-masing lokasi penelitian ini perlu ditata atau ditambah jumlah dan sebaran vegetasinya serta perawatan. Keberadaan vegetasi

dibutuhkan untuk menjadikan kawasan hijau sehingga RTH taman kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi dan estetika. Masyarakat Kecamatan Bantul merasakan bahwa taman kota dan jalur hijau jalan masih belum sesuai dengan fungsinya karena karena masih kurangnya fasilitas pernyataan ini berdasarkan dari persepsi masyarakat, hal ini menunjukkan masyarakat memerlukan bentuk taman kota yang dapat dijadikan tempat rekreasi secara gratis dan sebagai tempat berkumpul masyarakat sehingga dapat memenuhi fungsi sosial dan budaya. Hasil dari evaluasi kondisi eksisting ini digunakan sebagai salah satu dasar untuk membuat desain RTH taman kota dan jalur hijau jalan di Kecamatan Bantul.

Evaluasi RTH Taman Kota dan Jalur Hijau Jalan di Kecamatan Bantul khususnya pada Taman Kota yaitu Taman Paseban dan Taman di sebelah selatan alun-alun Bantul serta Jalur Hijau Jalan yaitu pada Jalan Jendral Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar bertujuan untuk membuat desain penataan taman dan Jalur Hijau Jalan untuk meningkatkan nilai fungsional, estetika, dan menambah kenyamanan pengunjung taman dan pengguna jalan. Evaluasi yang dilakukan diantaranya yaitu dilakukan penataan ulang tanaman yang terdapat di masing-masing lokasi penelitian dengan cara menambah maupun mengganti tanaman dengan jenis pohon, perdu, semak dan penutup tanah. Hal ini bertujuan agar mampu berfungsi sebagai peneduh yang dapat memperbaiki iklim mikro, dan juga dapat berfungsi sebagai penahan terhadap penyebaran polusi udara dari kendaraan, sebagai penyerap unsur pencemar secara kimiawi, juga

berfungsi sebagai peredam suara baik kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan kondisi eksisting, persepsi masyarakat dan kebijakan pemerintah dilakukan penataan ulang dengan desain RTH taman kota dan jalur hijau jalan terdiri dari 2 taman dan 3 jalur hijau jalan.

1. Taman Kota

a. Taman Paseban

Evaluasi taman paseban didasarkan pada kondisi eksisting dan persepsi masyarakat. Eksisting taman paseban sudah dilengkapi dengan area bermain anak-anak, bangku serta lampu taman. Kekurangan dari Taman paseban ini yaitu hanya dimanfaatkan oleh masyarakat hanya pada sore hari sebagai tempat bersantai/rekreasi secara gratis bersama teman atau keluarga karena saat siang hari taman ini panas sehingga kurang nyaman. Hal ini terlihat bahwa jumlah sebaran vegetasi masih terbatas serta kurangnya perawatan. Selain kurangnya vegetasi tanaman disana juga tumbuh kurang subur dan terdapat rumput liar di taman ini. Berdasarkan kondisi ini maka evaluasi yang dilakukan pada Taman Paseban ini yaitu dilakukan penambahan vegetasi agar terkesan sejuk dan nyaman saat berada di taman dan penambahan fasilitas. Jenis tanaman pada eksisting taman Paseban yaitu Tabebuaya, Pakis Haji, Palem Merah, Palem Ekor tupai, Trembesi, Pucuk, Euphorbia, Lidah mertua, Teh-tehan dan [Lili paris](#). Pada taman Paseban elemen vegetasi yang ditambahkan terdiri dari jenis tanaman pohon yaitu pohon Ketapang, dan pohon Palem

Ekor Tupai. Kedua pohon tersebut difungsikan sebagai tanaman peneduh dan mengurangi polusi udara. Pohon ketapang mempunyai fungsi sebagai penyerap polusi, sehingga dapat mengurangi tingkat polutan yang ada di taman. Pohon palem ekor tupai umumnya digunakan untuk keperluan pertamanan, karena memiliki kelebihan yaitu mudah tumbuh tinggi, tahan terhadap serangan polusi udara dan mudah beradaptasi. Sedangkan tanaman perdu dan tanaman semak yang digunakan atau ditambahkan yaitu tanaman perdu pucuk merah dan teh-tehan. Tanaman semak yaitu Lidah mertua. Tanaman perdu dan semak berfungsi sebagai garis/border atau pembatas, dapat juga digunakan sebagai tanaman hias dan sebagai tanaman pengarah. Tanaman pucuk merah dapat menyerap polutan yang mencemari udara, tanaman ini dapat digunakan sebagai border atau pembatas taman dan jalur hijau. Tanaman teh-tehan juga bisa digunakan sebagai tanaman border atau tanaman yang bisa dibentuk, dengan pola dan desain yang diinginkan. Lidah mertua atau *Sansevieria* memiliki keistimewaan yaitu daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan. Penelitian NASA bekerja sama dengan ALCA telah menemukan bukti bahwa tanaman ini secara alami mampu menyerap bahan beracun, seperti karbondioksida, benzene, formaldehyde, trichloroethylene. Sehingga dapat mengurangi polusi dari bahan beracun tersebut (CCRC Farmasi UGM, 2012).

Tanaman hias yang digunakan dalam perencanaan ini yaitu bunga taiwan beauty, bunga Euphorbia dan bunga kamboja tanaman bunga-bunga ini diperlukan untuk memenuhi nilai estetika. Selain vegetasi taman ini dilengkapi dengan fasilitas arena bermain anak-anak, kursi taman, lampu taman, icon taman dan saluran irigasi untuk perawatan tanaman yang ada di taman ini. Dari hasil evaluasi dengan penambahan vegetasi dan fasilitas diharapkan pengunjung taman ini merasakan nyama. Desain eksisting dan perencanaan Taman ini ditunjukkan pada Gambar 13 dan 14.



Gambar 11. Desain Eksisting Taman Paseban



Gambar 12. Desain ulang Taman kota di Taman Paseban Bantul

Pada taman di sebelah selatan Alun-alun Bantul evaluasi didasarkan pada kondisi eksisting. Hasil evaluasi kondisi eksisting taman ini masih sangat kurang sebaran vegetasinya. Jenis tanaman di taman ini hanya terdapat pohon palem ekor tupai, pohon trembesi, pucuk merah dan teh-tehan. Kondisi taman ini terlihat gersang karena tanamannya yang kurang perawatan. Desain ulang yang dilakukan yaitu berbeda dengan desain eksisting karena desain sebelumnya kurang bermanfaat bagi pengunjung karena vegetasi yang rendah atau sedikit dan tidak ada fasilitas yang seharusnya ada di taman. Oleh karena itu dilakukan desain ulang dengan desain luasan taman dibagi menjadi dua bagian yaitu disebelah utara dilengkapi dengan area *skatepark* dan di sebelah selatan digunakan sebagai taman yang difungsikan untuk tempat rekreasi secara gratis dan tempat berkumpul masyarakat yang sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas.

Evaluasi penambahan vegetasi yaitu jenis pohon, perdu dan tanaman hias. Jenis tanaman pohon yang direncanakan yaitu pohon Tabebuaya, pohon palem ekor tupai, pohon ketapang, dan pohon kresen. Pohon Tabebuaya selain memiliki fungsi sebagai tanaman peneduh pohon ini juga berfungsi sebagai penambah nilai estetika karena yang awalnya pohon ini hanya ditumbuhi daun dan saat pohon ini berbunga maka akan berubah menjadi pohon yang ditumbuhi ribuan kuntum bunga yang akan membuat mata yang memandang menjadi segar. Pohon ketapang mempunyai bentuk cabang dan tajuk yang khas. Cabangnya mendatar dan tajuknya bertingkat-tingkat. Pohon ketapang kerap ditanam sebagai pohon peneduh di taman ataupun pinggir jalan. Tanaman ini juga berguna untuk

menyerap polusi, sehingga dapat mengurangi tingkat polutan yang ada di taman. Tanaman perdu dan semak ini sama halnya pada taman paseban yaitu tanaman pucuk merah, teh-tehan dan lidah mertua. Tanaman hias di taman ini yaitu bunga taiwan beauty dan bunga sepatu. Tanaman perdu difungsikan sebagai tanaman pembatas/border dan tanaman hias difungsikan sebagai penambah unsur estetika. Evaluasi penambahan fasilitas yaitu dengan dilengkapi area *skatepark* bertujuan untuk para pemuda yang mempunyai kegemaran bermain *skateboard* yang sering bermain di area alun-alun Bantul dan belum mempunyai tempat khusus untuk bermain *skateboard* adanya tempat diharapkan agar menjadi taman yang bermanfaat dan bernilai positif bagi masyarakat Bantul. Sebelumnya tempat ini belum ada fasilitas seperti bangku taman, toilet, tempat sampah, dan tempat berteduh. Oleh karena itu adanya perencanaan ini maka taman ini diharapkan akan memenuhi fungsinya dengan melengkapi fasilitas taman seperti bangku taman, toilet, tempat sampah, tempat berteduh, lampu taman, dan area parkir yang luas. Desain eksisting dan Desain ulang Taman ini ditunjukkan pada Gambar 15 dan 16.



Gambar 13. Desain Eksisting Taman Selatan Alun-alun Bantul



Gambar 14. Desain ulang taman kota disebelah selatan alun-alun Bantu

2. Jalur Hijau Jalan

Evaluasi RTH jalur hijau jalan dilakukan pada 3 lokasi jalan yang berada di Kecamatan Bantul yaitu pada Jalan Jendral Sudirman, Jalan KH. Wahid Hasyim, dan Jalan Tentara Pelajar. Evaluasi didasarkan pada kondisi, persepsi masyarakat dan kebijakan pemerintah.

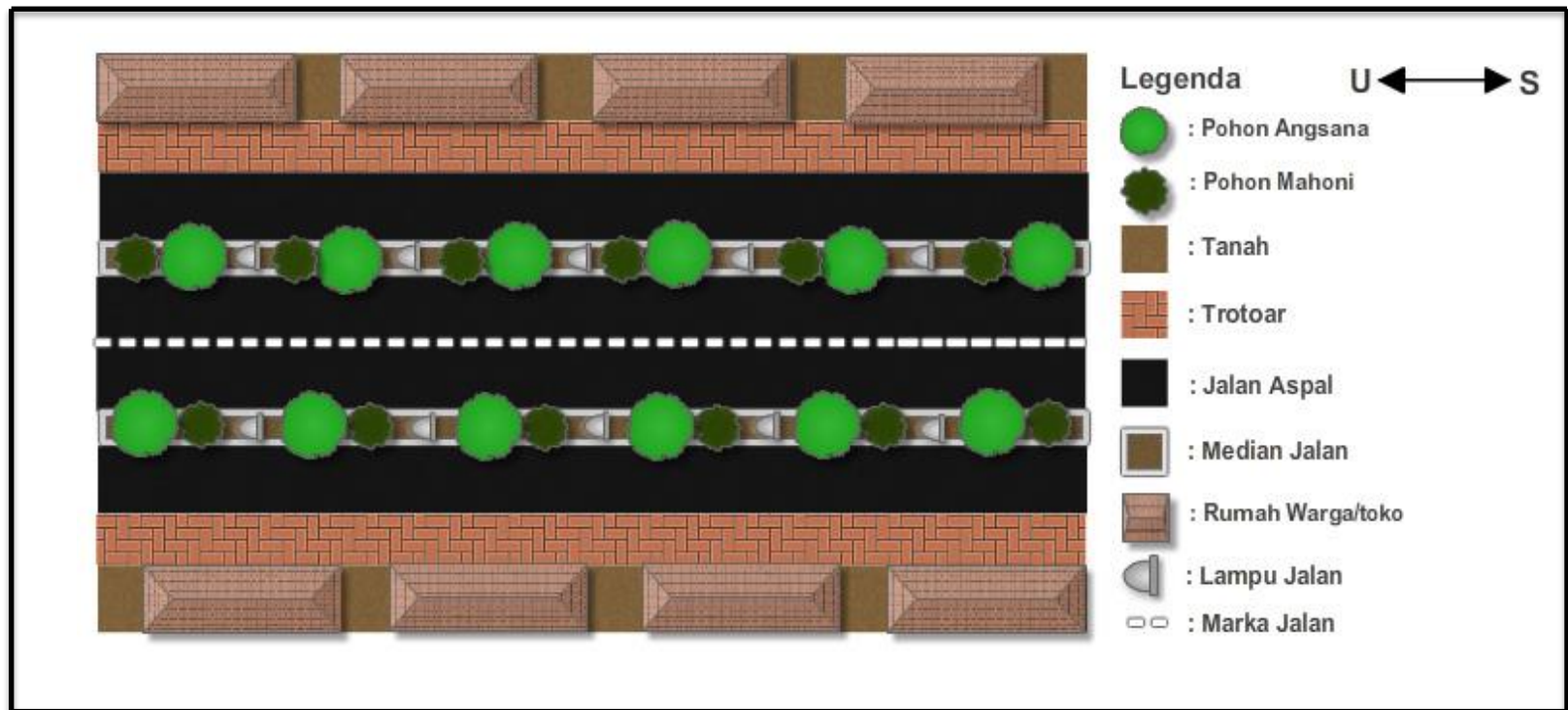
a. Jalan Jendral Sudirman

Perencanaan pada Jalan Jendral Sudirman dilakukan menurut kebijakan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul yang menyatakan bahwa untuk perbaikan jangka panjang rencana Jalan Jendral Sudirman akan dibagi menjadi dua ruas jalan, karena saat ini kondisi jalan yang masih terbagi menjadi tiga ruas jalan dengan dua median yang secara pemanfaatannya tidak maksimal.

Dari pernyataan tersebut maka dilakukan perencanaan ulang jalur hijau jalan menjadi dua ruas jalan dengan satu median jalan menjalur ditengah. Dari desain eksisting Jalan Jendral sudirman terdapat empat ruas jalan dengan dua median jalan. median jalan terdapat jarak antar median yang berguna untuk akses masuk jalur cepat ke lambat atau untuk putar balik. Sama halnya pada desain perencanaan ulang Jalur Hijau Jalan di jalan ini menjadi dua ruas jalan dengan satu median jalan di tengah, median jalan terdapat jarak untuk putar balik kendaraan. Pada eksisting jalan ini tanaman yang ada di median jalan yaitu pohon angkana dan pohon mahoni karena median jalan yang kurang lebar dan pohon

semakin besar maka akar pohon dari pohon angkana dan mahoni ini menjalar merusak jalan. Hal ini menjadi alasan pada perencanaan jalur hijau jalan di jalan Jendral Sudirman pada median jalan ditanami pohon Glodogan tiang karena pohon ini mempunyai tajuk berbentuk tiang yang berguna untuk menghindari penyempitan jalan/terganggunya pengendara, mempunyai akar yang tidak ekstensif atau tidak merusak median jalan, memiliki fungsi sebagai peredam bising, sebagai pengarah serta dapat menyerap polusi, oleh karena itu pohon glodogan tiang lebih sesuai ditanam di median jalan. Selain pohon Glodogan Tiang pada median jalan ini dilengkapi tanaman jenis perdu dan semak. Jenis tanaman perdu ini yaitu pucuk merah dan puring teri. Kedua jenis tanaman ini difungsikan untuk menambah unsur estetika. Untuk Pucuk merah selain sebagai penambah unsur estetika dapat juga berfungsi sebagai penyerap polutan udara, tanaman ini dapat digunakan sebagai border atau pembatas pada Jalur Hijau Jalan. Pada trotoar direncanakan penambahan pot-pot yang ditanami tanaman hias. Tanaman hias yang digunakan yaitu Lidah Mertua dan bunga Kamboja. Lidah Mertua atau *Sansevieria* memiliki keistimewaan yaitu daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan. Penelitian NASA bekerja sama dengan ALCA telah menemukan bukti bahwa tanaman ini secara alami mampu menyerap bahan beracun, seperti karbondioksida, benzene, formaldehyde, trichloroethylene. Sehingga dapat mengurangi polusi dari bahan beracun

tersebut (CCRC Farmasi UGM, 2012). Sedangkan bunga Kamboja tergolong tanaman yang minim perawatan. Tanaman ini tidak memerlukan banyak air. Air yang berlebih dapat membuat akar dan batang tanaman menjadi busuk. Sinar matahari yang cukup banyak dapat membuatnya berbunga lebat, oleh karena itu bunga kamboja dijadikan bunga yang ditanam di pinggir jalan. Pohon mangga pada desain perencanaan dimaksudkan untuk peneduh depan rumah warga serta ditambahkan tanaman teh-tehan. Pada median jalan dilengkapi dengan lampu jalan untuk penerangan jalan. Desain eksisting dan desain ulang ditunjukkan pada Gambar 17 dan 18.



Gambar 15. Desain Eksisting Jalan Jendral Sudirman

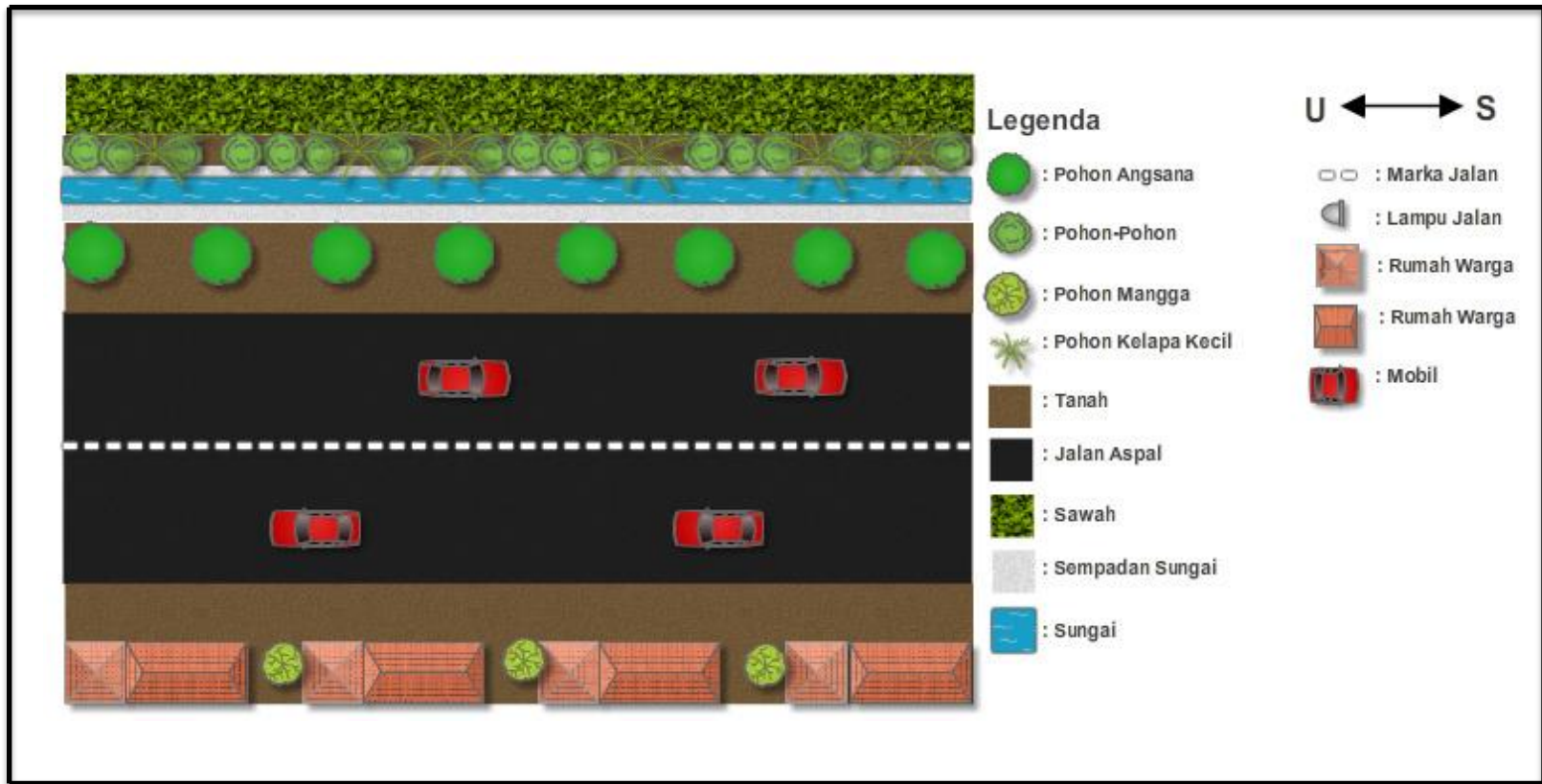


Gambar 16. Desain ulang Jalur Hijau Jalan pada Jalan Jendral Sudirman

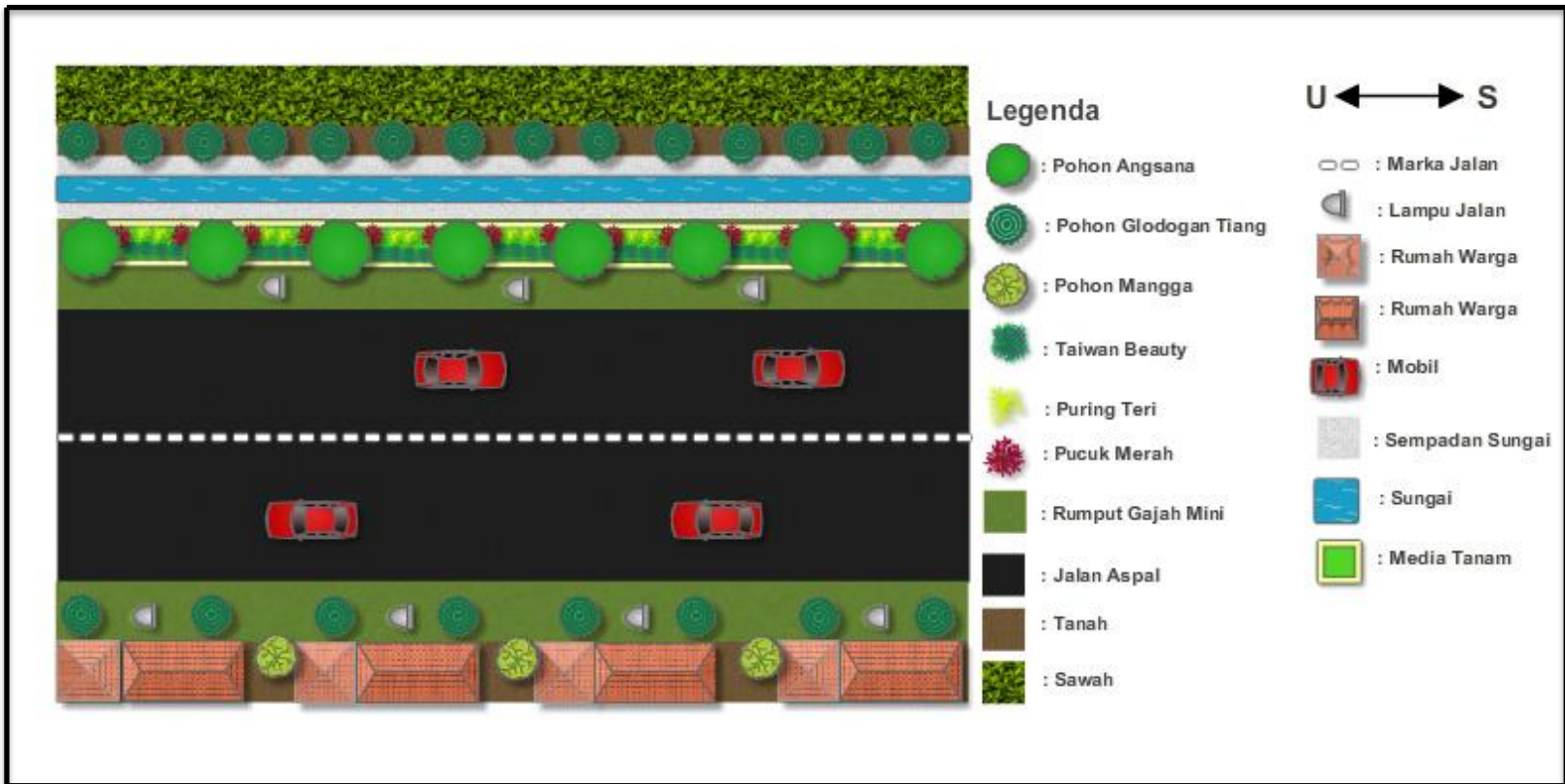
b. Jalan KH. Wahid Hasyim

Perencanaan jalur hijau jalan di jalan KH. Wahid Hasyim berdasarkan kondisi eksisting jalan ini sudah terdapat taman di sepanjang ruas jalan di sisi barat jalan, sekitar 200 meter dari panjang jalan 1,66 Km. Oleh karena itu perencanaan dilakukan untuk menambah taman disepanjang jalan ini agar terpenuhi semua dari panjang jalan tersebut serta penambahan vegetasi disisi sebelah timur jalan. Jenis tanaman yang digunakan pada lokasi ini yaitu jenis tanaman pohon, perdu dan tanaman hias. Jenis tanaman pohon yaitu pohon angkana dan pohon glodogan tiang. Pohon angkana ini berfungsi sebagai peneduh disisi barat jalan, pohon angkana sering digunakan sebagai pohon peneduh yang ditanam di pinggiran jalan, kelebihan pohon angkana sebagai pohon peneduh dibandingkan dengan pohon peneduh lainnya seperti mahoni adalah angkana mampu menyerap CO₂ sebanyak 11-12kg/tahun dan percabangan yang lentur sehingga tidak mudah patah saat diterpa angin kencang dan angkana memenuhi persyaratan sebagai pohon peneduh (Rahmi Ulfi, 2015). Alasan menggunakan pohon Angkana pada perencanaan jalan ini karena luasan dari berem (pinggiran jalan aspal) lebih luas sehingga akar pohon tidak akan mengganggu badan jalan. Pohon glodogan tiang berguna untuk menghindari penyempitan jalan/terganggunya pengendara, mempunyai akar yang tidak ekstensif atau tidak merusak median jalan, memiliki fungsi sebagai peredam

bising, sebagai pengarah serta dapat menyerap polusi yang di tanam pada sisi Timur jalan. Tanaman yang ditanam di taman sepanjang jalan ini yaitu Pucuk merah, puring teri dan Taiwan Beauty, tanaman ini berfungsi sebagai penambah nilai estetika. Rumput gajah mini ini digunakan sebagai penutup tanah yang berfungsi agar mengurangi kesan gersang, panas dan berdebu. Jalan ini juga dilengkapi dengan lampu jalan. Desain eksisting dan Perencanaan ditunjukkan pada Gambar 19 dan 20.



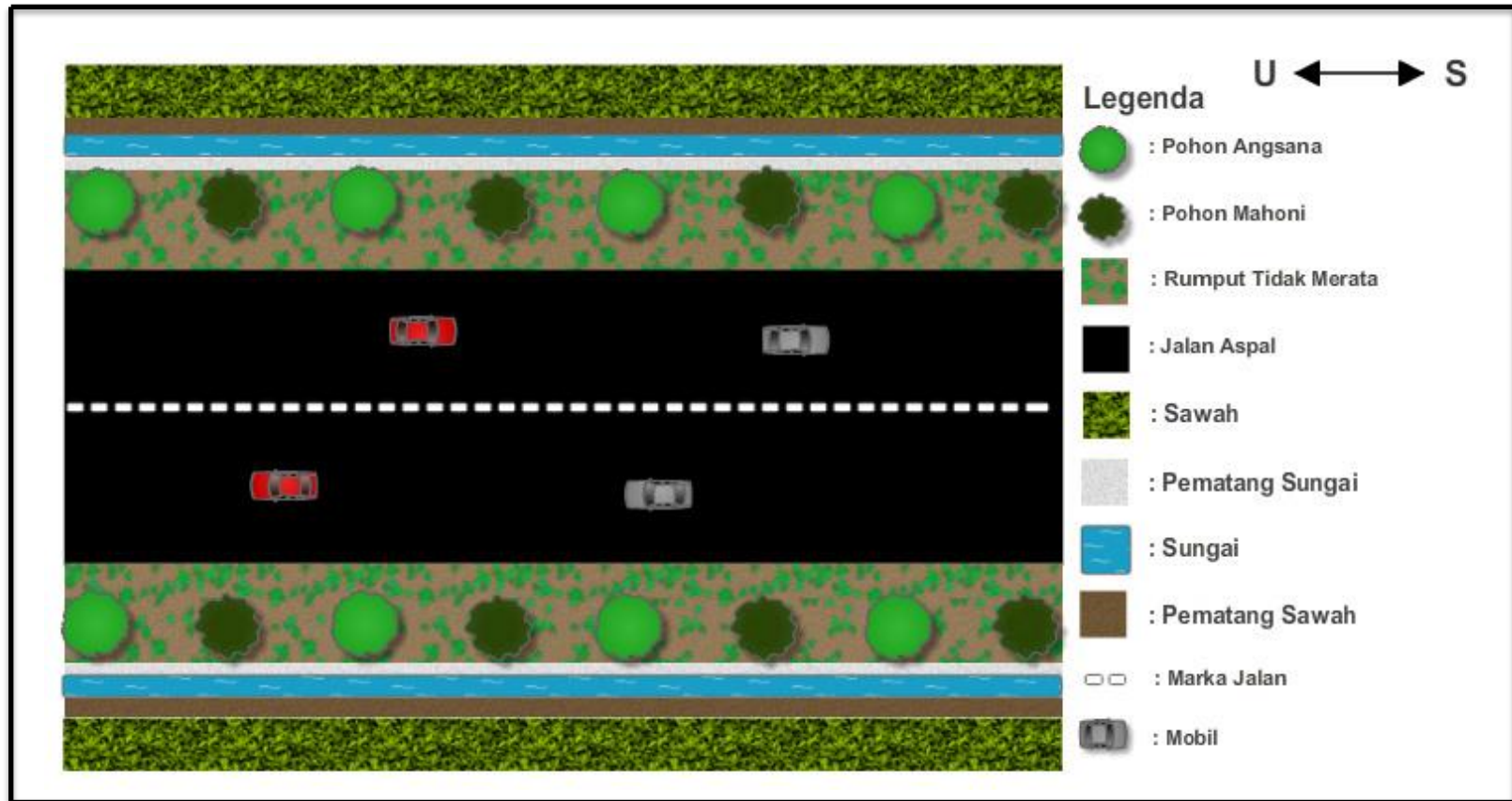
Gambar 17. Desain Eksisting Jalan KH. Wahid Hasyim



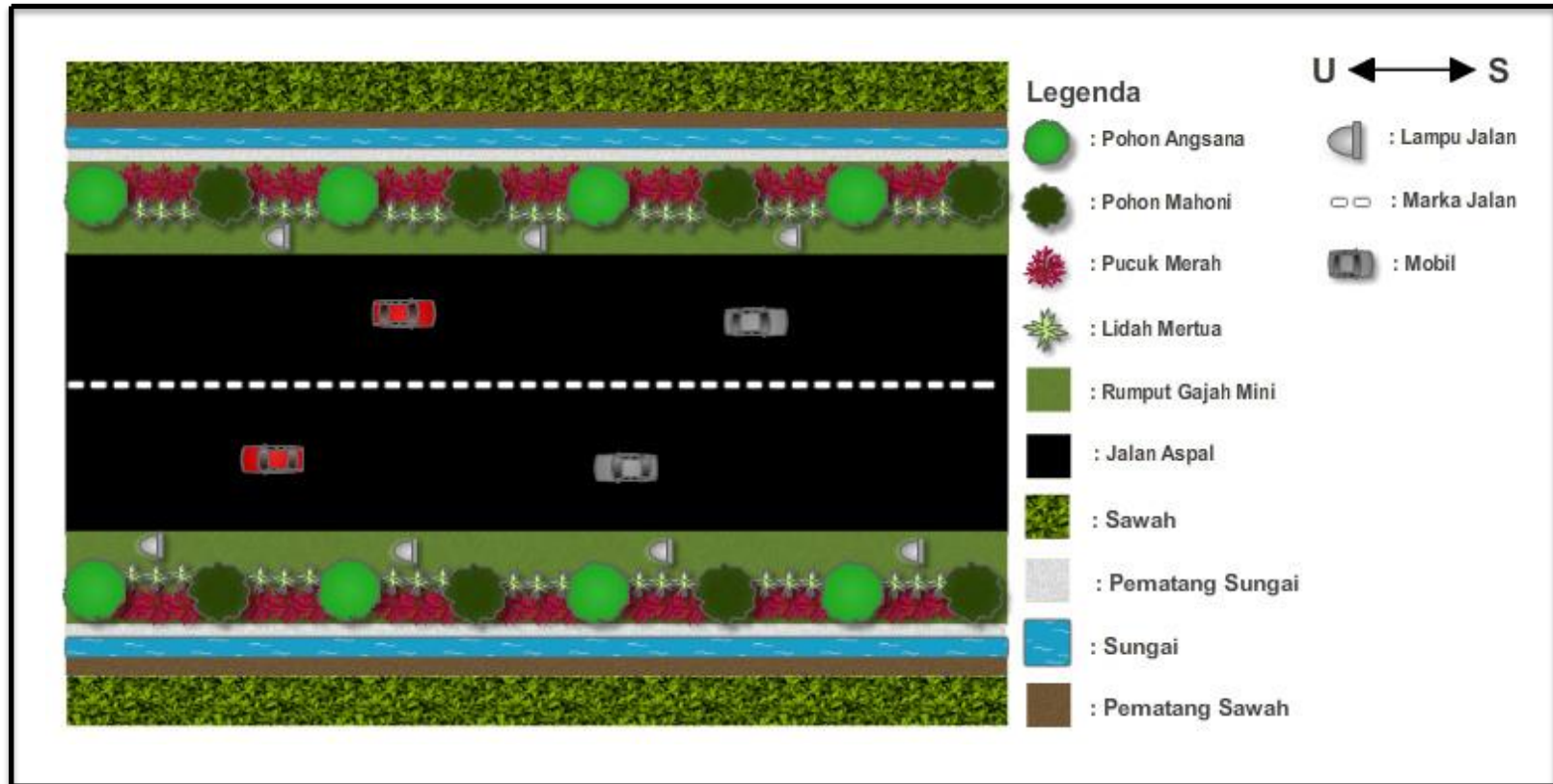
Gambar 18. Desain ulang Jalur Hijau Jalan pada Jalan KH. Wahid Hasyim

c. Jalan Tentara Pelajar

Evaluasi jalur hijau jalan di jalan Tentara Pelajar berdasarkan kondisi eksisting jalan, pohon angkana dan pohon mahoni kedua pohon ini memang merupakan vegetasi yang sudah ada hanya saja dilakukan penambahan tanaman perdu dan semak serta penambahan rumput. Pohon Angkana dan pohon Mahoni ini berfungsi sebagai peneduh. Pada desain ulang tidak dilakukan pergantian jenis pohon karena dari kondisi eksisting kondisi pohon belum mengganggu badan jalan hanya saja kondisi pohon yang tergolong masih muda dan memiliki tajuk kecil, hal ini membuat suasana jalan terasa panas karena sinar matahari yang masuk tidak dapat direduksi sepenuhnya oleh tanaman. Oleh karena itu untuk mengatasi agar kondisi jalan menjadi lebih sejuk serta mengurangi kesan gersang maka ditambahkan tanaman seperti tanaman pucuk merah dan lidah mertua, tanaman ini ditanam disela pohon angkana dan pohon mahoni. Tanaman ini selain untuk menambah nilai estetika dapat juga sebagai tanaman yang berfungsi mengurangi polusi udara. Dilakukan penambahan rumput gajah mini berfungsi sebagai penutup tanah pada pinggiran jalan aspal agar mengurangi kesan gersang dan berdebu. Pada eksisting jalan ini belum dilengkapi lampu jalan sehingga masih gelap jika melewatinya saat malam hari oleh karena itu pada desain ulang ditambahkan lampu jalan untuk penerangan pada malam hari. Desain eksisting dan desain ulang ditunjukkan pada gambar 21 dan 22.



Gambar 19. Eksisting Jalan Tentara Pelajar



Gambar 20. Desain ulang Jalur Hijau Jalan pada Jalan Tentara Pelajar

